

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti akan membahas mengenai apa – apa saja yang menjadi dasar – dasar utama dalam penelitian “Pengembangan Buku Ajar pada Kurikulum Merdeka di MTSN 4 Banyuwangi”. Alasan pemilihan MTSN 4 Banyuwangi sebagai objek penelitian dan juga pentingnya penelitian ini. Sub bab dalam penelitian ini meliputi : (1) latar belakang penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) spesifikasi produk yang diinginkan, (4) pentingnya penelitian pengembangan, (5) asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan, dan (6) definisi operasional. Untuk lebih mengetahui bagaimana saja isi dalam penelitian ini maka akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1.1 Latar belakang

Pengembangan buku ajar sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran karena sebagai faktor yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya pengembangan buku ajar akan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan juga menarik sehingga dengan begitu siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan buku ajar yang menarik akan membuat siswa lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari materi dalam buku ajar.

Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk - produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, bisa juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Fahrurrozi, 2020). Pengembangan buku ajar akan lebih baik apabila

dikembangkan oleh guru yang mengajar disekolah tersebut dikarenakan guru tersebut pasti akan lebih memahami apa saja permasalahan – permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apabila pengembangan buku ajar dilakukan oleh orang lain kemungkinan terbesar adalah perbedaan dari aspek geografis dan cara pemahaman pada karakter siswanya tidak akan begitu spesifik. Selain itu, ada baiknya seorang guru dalam menyusun pengembangan buku harus menarik sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan belajar di dalam kelas akan lebih kondusif.

Ada beberapa karakteristik dalam buku ajar yang perlu diperhatikan sebelum penyusunan buku. Sebelum itu, perlu diingat bahwa buku ajar dan buku teks sangatlah berbeda. Menurut pendapat (Febrianto & Puspitaningsih, 2020) mengatakan bahwa dalam buku ajar diorientasikan secara khusus untuk siswa agar nantinya mampu mengembangkan kemampuan belajar karena disusun berdasarkan struktur dan isi yang sistematis, menjelaskan tujuan dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi saat belajar, bisa mengantisipasi kesulitan selama belajar dan menyediakan rangkuman serta balikan. Ini menunjukkan bahwa buku ajar memiliki peranan yang penting dalam eksistensinya atas keberhasilan pembelajaran. Jika pengembangan pada buku ajar usai disusun maka buku tersebut harus dilihat kelayakan isi materi yang ada di dalamnya, desain dan masih banyak hal lainnya. Penilaian ini ditunjukkan pada orang yang relevan untuk memberikan penilaian menarik dan efektifnya suatu buku ajar. Seperti contohnya yaitu : dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, guru atau penerbit buku.

Dalam melakukan pengembangan buku ajar tentu tidak akan terlepas dari peran penting kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam perangkat pembelajar untuk mencapai tujuan suatu pendidikan. Kurikulum dirancang untuk membantu guru dalam pembelajar dibawah arahan dan tanggungjawab lembaga pendidikan. Kurikulum sendiri memiliki artian sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik ke tingkatan pendidikan selanjutnya atau dalam kata lain kurikulum di ibaratkan sebagai suatu jembatan dalam pendidikan untuk mencapai perjalanan yang ditandai dengan mendapatkan ijazah tertentu (Duludu, 2017).

Kurikulum pendidikan harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai perkembangan generasi ke generasi dan juga ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Kompetensi di dalamnya sangat diperlukan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan dalam kurikulum menjadi keniscayaan bahwa perkembangan IPTEK yang begitu pesat tidak akan memungkinkan dunia pendidikan berlama – lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku (Suryaman, 2020).

Untuk saat ini di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mana pada kurikulum ini berbasis perkembangan teknologi. Kurikulum merdeka disebut juga sebagai kurikulum *prototype*. Hal ini dikarenakan pada kurikulum merdeka memiliki konsep yang sama dengan sistem *prototype* yang memberikan “kemerdekaan” terhadap pelaksana pendidikan untuk mengembangkan, menyusun serta melaksanakan kurikulum yang berdasarkan pada kebutuhan siswa dan juga kesesuaian pada lingkup di

sekolah tersebut (Susanti et al., 2023). Dalam kurikulum ini merupakan kurikulum yang bisa dibidang fleksibel. Kurikulum ini fokus pada esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Hakikat yang ada pada kurikulum merdeka ini adalah memberikan kebebasan pada siswa sesuai gaya belajarnya dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar. Guru juga diberikan kebebasan menggunakan banyak perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku ajar dan lainnya sesuai pada keperluannya. Namun untuk sekarang ini guru maupun siswa masih banyak yang tidak mengetahui hakikat dalam kurikulum merdeka. Hakikat kurikulum memiliki pengertian segala kegiatan yang mencakup kegiatan pembelajaran peserta didik mulai dari bahan pendidikan, saran – saran strategi belajar mengajar, pengaturan – pengaturan program guna bisa diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Haryati, 2011).

Menurut pendapat (Debono, 2015) mengatakan setiap siswa memiliki kemampuan mengelola dirinya sendiri dalam menuju kemajuan yang tumbuh kembang secara adaptif. Hal ini memiliki artian bahwa rumusan pada kurikulum harus bisa memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan ditengah masyarakat. Menurut pendapat (Maksum, 2015) mengatakan bahwa kurikulum harus mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang menginspirasi, menumbuhkan dan memperkuat rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu yang tinggi tentu akan menumbuhkan semangat belajar, keberanian bertanya dan keinginan mencipta.

Orientasi pada kurikulum harus berfokus pada hasil pembelajaran bukan sekedar konten yang ada dalam kurikulum. Kondisi ini tentu menjadi kendala terciptanya peserta didik yang terdidik, mampu berpikir kritis dan inovatif serta mampu mencari solusi dalam permasalahan dan juga mengambil keputusan dengan tepat. Akan tetapi, yang terjadi adalah sikap yang ketergantungan terus – menerus terhadap orang lain. Secara umum yang menjadikan persoalan adalah mengenai masalah kesiapan siswa dalam belajar secara mandiri yang belum tercipta dengan baik (Suryaman, 2020).

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran yakni bagaimana memadainya buku ajar yang mengarah tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut pendapat (Prastowo, 2015) mengatakan di dalam buku ajar terdapat baik informasi, alat dan teks yang tersusun dengan sistematis yang mampu menampilkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dan dapat proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam buku ajar mempunyai komponen tertentu yang harus ada di dalamnya. Menurut pendapat (Prastowo, 2015) mengatakan pada buku ajar memiliki lima komponen ,yaitu : judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan juga penilaian. Selain itu juga mengacu pada kompetensi dasar berdasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku (Amanda & Hothimah, 2022).

Buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli tapi tidak dapat menjamin jika struktur dan isi dalam buku baik dan benar. Pada buku ajar yang baik dan benar harus mempertimbangkan dari berbagai segi. Adapun hal – hal

yang perlu dipertimbangkan adalah berikut : (a) segi konten buku ajar yang relevan, akurat dan kelengkapan materi di dalamnya, (b) segi struktur buku ajar yang memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran, (c) segi ilustrasi yang membantu untuk memperjelaskan konsep materi, (d) segi tahapan pembelajaran yang jelas dan logis, (e) segi evaluasi dalam buku ajar haruslah jelas dan logis dan diperlihatkan bagaimana dalam memperlihatkan bagaimana siswa dinilai, (f) segi keterkaitan dengan kurikulum yang berlaku, (g) segi keterkaitan dengan standar buku dengan yang diharapkan dalam kurikulum, (h) segi keterkaitan dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, terkadang beberapa buku ajar masih dijumpai belum sepenuhnya memenuhi standar – standar dari beberapa segi standar buku ajar yang baik dan benar yang telah disebutkan tersebut. Banyak penulis buku ajar yang masih tidak tahu unsur – unsur penting apa saja yang perlu ada di dalam buku ajar. Pada saat proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting buku ajar dari aspek isi, bahasa, ilustrasi, dan juga desain sebagai sudut pandang sumber belajar. Guru dan siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah jika yang digunakan memiliki kualitas baik dan isi yang ada di dalamnya mampu memenuhi kesesuaian kebutuhan belajar (Sitepu, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pembagian angket untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat. Kombinasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih subjektif melalui wawancara dan data yang lebih luas dan representatif melalui angket. Adapun subjek penelitian ini adalah guru pengampu bahasa indonesia dan juga pada siswa kelas VII. Pemilihan siswa kelas VII

dikarenakan pada tingkatan ini merupakan tingkatan dasar pada satuan pendidikan jenjang SMP dan pada tingkatan ini siswa cenderung akan mempelajari mengenai pemahaman dan kesesuaian pada perubahan baru sebagaimana seperti ketika penerapan kurikulum merdeka pertama diterapkan.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Banyuwangi yang telah dilakukan selama tiga hari berturut – turut terhadap siswa dan guru dengan memohon perizinan pada tanggal 6 November 2023. Kemudian pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap siswa di kelas VII. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terdapat temuan data yaitu mengenai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu tidak efektifnya kelas tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan faktor ketidaksesuaian buku ajar yang digunakan dengan beberapa penyebabnya, yaitu : materi yang kurang dalam penjelasannya, latihan – latihan soal yang sukar pada buku ajar dan penggunaan metode dalam buku ajar tersebut yang masih kurang tepat. Hal ini dibuktikan pada pembagian angket terhadap sejumlah 32 siswa untuk melihat analisis kebutuhan buku ajar di hari ketiga dalam kegiatan observasi di MTSN 4 Banyuwangi.

Temuan data tersebut berupa ketidaksesuaian yang mencakup kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi dikarenakan buku ajar yang dipergunakan masih belum bisa memaksimalkan capaian pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Buku ajar yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, yang mana isi dari buku ajar tersebut bersifat untuk umum, hal ini

tentu tidak bisa memaksimalkan pada kebutuhan dan keadaan siswa disekolah tertentu. Ketidaksesuaian buku ajar berdampak pada siswa – siswa disekolah tersebut yang masih belum memahami materi dan informasi yang ada pada buku ajar tersebut masih terbatas. Kebutuhan siswa yang tidak bisa dicapai dari buku ajar yang ada apabila tidak dibenahi akan mengakibatkan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam buku ajar yang digunakan sebelumnya bersumber dari penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang dicetak oleh PT. Masmedia Buana Pustaka. Buku ini merupakan cetakan pertama 2021 dengan tebal halaman 220 dan ukuran buku 17.6 x 25 cm. Nomor ISBN 978-602-224-299-8. Struktur yang ada pada buku ajar tersebut sudah baik dan benar berdasarkan standar isi pada buku ajar umumnya. Namun, ada beberapa informasi materi yang belum dijabarkan secara terperinci, tugas soal – soal yang ada tergolong sukar dan kurang tepat dalam tingkatan tersebut, pada buku tidak memperhatikan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) yang dapat membuat siswa sukar memahami materi dengan efektif.

Buku ajar sebagai suatu acuan dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting sebagai sumber informasi dalam pembelajaran klasikal. Dengan memainkan peran pengawas, materi tersebut tidak hanya menyediakan informasi esensial, tetapi juga membantu melancarkan dan mengatur alur pembelajaran. Buku ajar memberikan panduan kegiatan apa yang sangat dibutuhkan untuk pendidikan. Selain perangkat pembelajaran yang penting untuk menunjang pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri apabila buku ajar yang tidak disesuaikan pada kebutuhan belajar siswa dan

menyesuaikan pada keadaan siswa di lingkungan sekolah tersebut tentunya akan menjadikan penghambat. Seperti yang telah dijelaskan jika pada buku ajar untuk siswa masih terbatas dalam pemerolehan informasi dan beberapa hal yang ada dalam materi tidak disesuaikan pada keadaan siswa di sekolah tersebut. Ini akan menjadikan *boomerang* tersendiri ke depannya. Adapun kemungkinan yang akan terjadi yaitu tidak akan maksimalnya siswa dalam memahami materi dan hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta buku ajar yang seharusnya menjadi acuan dalam pemenuhan belajar siswa tidak bisa melakukan fungsinya.

Menurut pendapat (Borg dan Gall, 2010) menyatakan jika dalam produk pengembangan merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengembangkan dan memberikan validasi atas hasil dari suatu produk. Dalam artian lain jika penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan hasil atau pengembangan produk. Untuk saat ini juga penelitian pengembangan masih terbilang belum banyak digunakan. Padahal masih banyak produk yang perlu dikembangkan, beberapa diantaranya yaitu dalam bidang administrasi, pendidikan dan sosial. Utamanya dalam bidang sosial dan juga pendidikan yang masih tergolong rendah padahal masih perlu banyak produk pengembangan yang harus dihasilkan. Salah satu permasalahan seperti yang sudah dipaparkan pada penjelasan diatas mengenai bagaimana buku ajar yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini digunakan untuk membantu sekolah dalam pengembangan buku ajar sesuai dengan

kebutuhan belajar siswa. Seperti memberikan lebih banyak informasi materi sebagaimana fungsi utama buku ajar sebagai sumber informasi dan memberi kemudahan segi materi agar siswa lebih mudah untuk memahami, dalam buku ajar yang akan dikembangkan juga akan memberikan latihan –latihan soal yang disesuaikan pada kemampuan siswa disekolah. Tujuan dari adanya penelitian ini tidak lain untuk pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara maksimal sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran dan ini juga tentu akan memberikan kemudahan kepada guru yang mengampu pembelajaran dikelas tersebut.

Penelitian yang relevan tentang pengembangan buku ajar yaitu oleh dengan judul *Pengembangan buku ajar bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter berdasarkan pendekatan komunikatif*. Penelitian itu bertujuan untuk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia sangat penting dilakukan terutama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berdasarkan pendekatan komunikatif (Erika, 2019). Selanjutnya, pada penelitian yang relevan Saleh, M., & Sultan, S dengan judul *Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kurikulum 2013 yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa di SMP* yang berfokus untuk mengintegrasikan nilai karakter bangsa di SMP (Saleh, M., & Sultan, S, 2015). Banyak buku ajar yang diterbitkan namun yang menjadi permasalahan adalah buku ajar yang ada hanya menjadi acuan dalam tugas saja pembelajaran. Selanjutnya, alasan peneliti mengambil judul tentang pengembangan buku ajar karena ingin memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar untuk tercapainya hasil belajar siswa dan buku ajar yang

ada menjadi sumber informasi yang mampu meminimalisir keterbatasan informasi materi. Tidak hanya sekedar menjadi acuan tugas saja. Dan juga buku ajar yang telah dikembangkan mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dan sesuai dengan keadaan pada sekolah tersebut.

1.2 Tujuan penelitian

Penelitian pengembangan buku ajar ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar yang ada sebelumnya untuk lebih mendukung capaian pembelajaran dan memberikan solusi mengenai hambatan buku ajar yang ada sebelumnya. Dalam pengembangan buku ajar ini diharapkan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam capaian pembelajaran dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan menyediakan materi yang tentunya sudah terstruktur dan disesuaikan pada akses yang masih mampu dijangkau secara mudah. Buku ajar yang baik yang mampu menyajikan banyak hal menarik dan mudah dipahami sehingga mampu membuat siswa secara antusias untuk belajar. Selanjutnya, untuk mendorong pengalaman belajar siswa yang lebih aktif, kreatif dan menarik bisa dengan memberikan tugas atau proyek sederhana yang kreatif di dalamnya. Sehingga hal ini dapat memicu perkembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bisa dimulai dengan studi kasus, pertanyaan reflektif dan kegiatan eksploratif. Dan untuk mengatasi akses pembelajaran yang terbatas maka adanya rancangan inklusif yaitu memastikan buku ajar yang ada mudah dipahami, ilustrasi jelas dan layout yang ramah untuk dibaca oleh siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

1.3 Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah memberikan informasi terkait dengan produk – produk apa saja yang akan dicantumkan oleh produsen secara keseluruhan, bisa berupa barang atau jasa yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan dari yang menggunakan barang atau jasa tersebut. Dalam pendidikan produk yang dimaksudkan adalah mengenai bahan ajar untuk kebutuhan peserta didik atau pendidik. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan apa – apa saja spesifikasi produk pengembangan yang diharapkan. Adapun hal tersebut peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut ini.

- a) Layout yang digunakan dalam buku ajar pengembangan yaitu terdapat halaman sampul diawal buku, kata pengantar, kelengkapan buku, materi tiap bab dan sub-bab, glosarium, daftar pustaka dan biodata penulis.
- b) Font yang digunakan dalam buku ajar menggunakan serif times new roman dengan ukuran bab 20 dan tiap sub-bab 12.
- c) Ukuran yang digunakan dalam buku ajar adalah A4 dengan beberapa pertimbangan, yakni :buku ajar dengan memuat banyak halaman dan juga ukuran tersebut merupakan ukuran yang tepat untuk standar buku ajar yang banyak direkomendasikan.
- d) Struktur isi dalam buku ajar pada soal – soal evaluasi yang ada di dalam buku tidak hanya berisikan mengenai soal kompetensi namun juga terdapat proyek sederhana yang akan dikerjakan siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- e) Dengan menyesuaikan pada kurikulum merdeka dan sebagai pengembangan buku ajar yang ada sebelumnya. Informasi akan lebih dituliskan secara mendetail dan tidak hanya itu saja, dalam buku ajar yang ada akan menambahkan barcode dalam buku ajar untuk penambahan wawasan dan pembelajaran tidak hanya terpaku pada tulisan dan gambar. Pada barcode tersebut terdapat penjelasan – penjelasan materi lebih mendalam pada tiap – tiap sub-bab guna memperluas informasi yang ada di dalam buku ajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada. Dan pada beberapa barcode juga terdapat penjelasan mengenai tahap – tahap pengerjaan soal atau contoh proyek sederhana untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan yang telah diberikan.
- f) Pemberian tugas evaluasi dengan disesuaikan pada metode pembelajaran SDL atau pembelajaran mandiri berupa soal – soal latihan serta proyek sederhana yang akan siswa sendiri selesaikan dengan pola belajar yang sudah disesuaikan pada kondisi serta kebutuhan belajar pada siswa di sekolah tersebut.

1.4 Pentingnya penelitian pengembangan

Pada bagian ini menjelaskan mengapa pentingnya suatu penelitian pengembangan yang peneliti lakukan. Perlu diketahui dalam penelitian pengembangan masih tergolong belum banyak dilakukan dan juga dalam penelitian pengembangan juga memiliki banyak kepentingan dalam konteks pendidikan. Adapun kepentingan – kepentingan dalam penelitian pengembangan akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Sebagai sumber pemenuhan kebutuhan sumber informasi tidak hanya di jadikan sebagai acuan dalam pemberian tugas kepada siswa.
- b) Meningkatkan kreativitas, keaktifan dan kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Memudahkan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan juga mendorong optimalnya pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan memiliki asumsi dan juga batasan yang perlu diperhatikan. asumsi merupakan suatu dugaan – dugaan yang dianggap benar menjadi sebuah kebenaran yang mutlak. Pada konteks ini dalam menentukan asumsi – asumsi perlu adanya pembuktian agar dugaan tersebut menjadi sebuah kebenaran yang mutlak. Dalam asumsi pengembangan pada buku ajar bahasa Indonesia ini sebagai salah satu panduan pembelajaran siswa melalui pendekatan *self-directed learning* (SDL) dijelaskan sebagai berikut ini.

- a) Buku ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan dapat menunjang pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan metode yang telah ditentukan. dengan memberikan informasi dan memberikan pemahaman yang disesuaikan pada tingkatan pendidikan.
- b) Buku ajar bahasa Indonesia yang telah dikembangkan dengan menerapkan *self-directed learning* (SDL) diharapkan mampu melatih kemandirian siswa dalam proses pembelajaran karena selaras dengan tujuan yang ada pada Kurikulum Merdeka yaitu untuk membuat siswa

mampu lebih bebas mengekspresikan gaya belajar, melatih kreatifitas dan juga menjadikan proses belajar siswa untuk siap menghadapi tantangan yang nyata.

- c) Validator yakni orang yang sudah berpengalaman mengajar dan tentunya sudah disesuaikan pada bidangnya.
- d) Dalam item yang ada pada angket validasi merupakan penilaian yang komprehensif dalam menyatakan layak ataupun tidaknya untuk digunakan dalam pembelajaran.
- e) Pengembangan buku ajar ini hanya sebatas menambahkan sumber informasi materi pada buku yang ada sebelumnya dan merubah tugas atau evaluasi sesuai pendekatan *self-directed learning* (SDL) dan menambahkan barcode sebagai sarana pembelajaran.

1.6 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan – penjelasan mengenai istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional. Pada definisi operasional sangat penting dalam suatu penelitian dikarenakan akan sangat membantu peneliti dalam menentukan bagaimana variabel – variabel yang akan diteliti dan menjadikan suatu landasan menentukan instrumen – instrumen penelitian serta memastikan semua pihak akan berpartisipasi dalam pemahaman dan pengertian yang diinginkan dari variabel penelitian Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian pengembangan.

- a) Pengembangan adalah proses mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan atau proses untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik atau lebih sempurna.

- b) Buku ajar adalah sebuah acuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan disajikan secara komprehensif untuk acuan pemenuhan kebutuhan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Self-directed learning (SDL) adalah suatu metode pembelajaran inovatif untuk melatih kemampuan individu atau pelajar untuk belajar secara individu baik dengan atau tanpa adanya bantuan dari orang lain.

